Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20491-20504
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Gender sebagai Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia)

Firda Shabrina Helmalia, Nurhayati, Analisa
Manajemen, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia
firdashabrina2@gmail.com, eno.nurhayati95@gmail.com, lisaa1683@gmail.com

Abstrak

Kepuasan keuangan merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan finansial mahasiswa yang dipengaruhi oleh cara individu memahami, menyikapi, dan mengelola sumber daya keuangan. Dalam praktiknya, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketergantungan pada orang tua, kecenderungan konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta belum optimalnya penerapan pengetahuan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, serta menguji peran gender sebagai variabel moderasi pada hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei melalui penyebaran kuesioner. Sampel terdiri atas 95 mahasiswa aktif Universitas Sari Mulia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan serta mampu menjelaskan 41% variasi kepuasan keuangan mahasiswa. Pada model awal MRA, literasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan, tetapi interaksi literasi keuangan dan gender tidak signifikan. Dengan demikian, gender tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Penelitian menegaskan bahwa pembentukan sikap keuangan yang positif dan penerapan pengetahuan keuangan secara nyata lebih penting dalam meningkatkan kepuasan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: *Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Kepuasan Keuangan, Gender, Mahasiswa*.

1. Latar Belakang

Era modern memberikan banyak dampak positif pada aspek ekonomi. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menciptakan tekanan baru bagi individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat serta risiko keuangan yang kian kompleks. Salah satu hambatan utama dalam pengelolaan keuangan ialah kebiasaan masyarakat yang cenderung konsumtif. Pola ini berpotensi menimbulkan berbagai perilaku finansial yang tidak bijak, seperti rendahnya aktivitas menabung, berinvestasi, menyiapkan dana darurat, serta merencanakan keuangan untuk masa depan [1]. Pandangan seseorang terhadap uang juga dapat memengaruhi pilihan keuangan yang diambil, mulai dari keputusan menabung hingga berinvestasi [2].

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 38,03% [3]. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa, masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif. Kondisi serupa juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Sari Mulia.

Tabel 1. Data Kondisi Keuangan Mahasiswa UNISM

No	Nama	Permasalahan Keuangan
1.	A	Merasa Iri dengan Kemampuan Finansial Orang Lain
2.	B	Cenderung Menutup Diri Terkait Masalah Keuangan
3.	C	Merasa Uang Penting untuk Meningkatkan Status

4.	D	Kurang Nyaman Dengan Pengelolaan Keuangan
5.	E	Nyaman memiliki Tabungan untuk Keadaan Darurat

Sumber: Data Pra-survei Kuesioner

Tabel di atas merangkum permasalahan keuangan yang teridentifikasi pada 11 mahasiswa berdasarkan pra-survei kuesioner yang telah diisi. Beberapa permasalahan yang menonjol antara lain perasaan iri terhadap kemampuan finansial orang lain yang dialami oleh 5 dari 11 mahasiswa, kecenderungan menutup diri ketika membahas masalah keuangan yang dialami oleh 8 dari 11 mahasiswa, serta pandangan bahwa uang merupakan faktor penting dalam meningkatkan status sosial yang dimiliki oleh 5 dari 11 mahasiswa. Selain itu, sebanyak 10 dari 11 mahasiswa mengandalkan uang saku dari orang tua sebagai sumber pendapatan utama, yang mengindikasikan adanya ketergantungan finansial. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) mahasiswa.

Kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan yang dirasakan individu terhadap berbagai aspek kondisi keuangan yang dimilikinya. Semakin baik keadaan keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan [4]. Pada era globalisasi dan modern saat ini, kompleksitas kehidupan khususnya dalam aspek finansial semakin meningkat. Perkembangan teknologi keuangan, kemudahan akses pinjaman daring, serta pola hidup konsumtif menjadi faktor-faktor yang memperumit pengelolaan keuangan individu.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang merupakan bagian dari literasi keuangan [5]. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang membuktikan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan [8]. Hal ini menegaskan bahwa sikap dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan keuangan individu.

Sikap keuangan merupakan kondisi psikologis individu yang mencerminkan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai aspek finansial. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki, semakin besar pula tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya [5]. Sikap keuangan menggambarkan pandangan seseorang terhadap uang, termasuk cara mengatur, menyimpan, dan membelanjakan uang secara bijak.

Selain sikap keuangan, literasi keuangan juga merupakan aspek penting dalam mencapai kepuasan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat serta mencapai kesejahteraan keuangan [6]. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional, seperti mengelola utang, menentukan investasi yang sesuai, serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah.

Pada era modern saat ini, meningkatnya kompleksitas sistem keuangan menjadikan kepuasan keuangan beserta faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai isu yang relevan untuk diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan dua aspek penting dalam upaya mencapai kepuasan keuangan. Sikap keuangan yang positif serta literasi keuangan yang memadai menjadi landasan utama dalam meraih kepuasan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan [5, 7, 9]. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik sikap keuangan individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang dirasakan.

Namun demikian, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Beberapa studi menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan [10, 12]. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik belum tentu memiliki tingkat kepuasan keuangan yang tinggi, karena sikap positif tidak selalu diikuti oleh kondisi keuangan yang stabil atau pendapatan yang memadai.

Selanjutnya, sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan [8, 6, 13]. Literasi keuangan yang baik dinilai mampu memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, serta mengurangi kecemasan terhadap masalah keuangan, sehingga mendorong tercapainya kepuasan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan [7, 14]. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan—baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, investasi, maupun pengalaman keuangan—belum tentu secara langsung berimplikasi pada keputusan keuangan yang mampu meningkatkan kepuasan keuangan individu.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan gender sebagai variabel moderasi. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai, mengatur, serta menyikapi keuangan. Gender tidak hanya berkaitan dengan jenis kelamin. Secara terminologis, Muawanah menjelaskan bahwa gender dimaknai sebagai konsep mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam konteks waktu dan budaya tertentu yang terbentuk secara sosial, bukan secara biologis [9].

Dalam konteks sikap keuangan, laki-laki dan perempuan secara normatif memiliki peran sosial yang berbeda. Laki-laki umumnya diposisikan sebagai pencari nafkah utama, sedangkan perempuan berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Perbedaan peran tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan sikap keuangan antara laki-laki dan perempuan, sehingga tingkat kepuasan keuangan yang dirasakan pun dapat berbeda. Hasil menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang karena lebih mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang dibandingkan kondisi saat ini [2]. Sikap tersebut mencerminkan sikap keuangan yang positif dan berpotensi meningkatkan kepuasan keuangan di masa depan. Sebaliknya, laki-laki cenderung menggunakan uang sebagai sarana untuk memengaruhi orang lain, sehingga kepuasan keuangan dapat diperoleh ketika kemampuan finansial tersebut mampu menunjukkan kekuatan atau pengaruh sosial.

Selain memengaruhi sikap keuangan, gender juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi, yaitu sebesar 66,75%, dibandingkan laki-laki yang sebesar 64,14% [15]. Literasi keuangan yang baik dapat memberikan rasa aman serta mengurangi kekhawatiran berlebihan terhadap masalah keuangan, sehingga membantu individu dalam mencapai kepuasan keuangan [6]. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung lebih mampu merasakan kepuasan keuangan karena memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, tingkat literasi keuangan perempuan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kontrol perilaku dalam pengelolaan keuangan, sehingga berdampak positif terhadap kepuasan keuangan [16].

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena empiris, serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan temuan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Sari Mulia, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menguji peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang perilaku keuangan, khususnya dengan mengintegrasikan aspek psikologis dan sosiologis dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada mahasiswa aktif tahun ajaran 2024/2025.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Sari Mulia. Populasi penelitian berjumlah 1.854 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, meliputi mahasiswa aktif Universitas Sari Mulia, memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, serta memiliki rencana atau strategi pengelolaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel yang diteliti meliputi sikap keuangan dan literasi keuangan sebagai variabel independen, kepuasan keuangan sebagai variabel dependen, serta gender sebagai variabel moderasi. Selain kuesioner, observasi dilakukan untuk mendukung pemahaman konteks penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai alpha > 0,60 menunjukkan instrumen reliabel. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (*Kolmogorov–Smirnov*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin–Watson).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Selanjutnya, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan 95 responden mahasiswa aktif Universitas Sari Mulia. Karakteristik responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi usia, jenis kelamin, semester, program studi, sumber pendapatan utama, serta pengalaman mengikuti pelatihan keuangan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	16	16,8
20–22 tahun	74	77,9
23–25 tahun	5	5,3
Total	**95**	**100**

Sumber: Data diolah (2025)

Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun, yaitu sebanyak 74 orang (77,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase usia produktif mahasiswa aktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	35	36,8
Perempuan	60	63,2
Total	**95**	**100**

Sumber: Data diolah (2025)

Responden perempuan mendominasi sampel penelitian dengan jumlah 60 orang (63,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 orang (36,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase (%)
2	15	15,8
4	7	7,4
6	15	15,8
8	57	60,0
9	1	1,1
Total	**95**	**100**

Sumber: Data diolah (2025)

Sebagian besar responden berasal dari semester 8, yaitu sebanyak 57 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap akhir masa studi, sehingga relatif telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi selama perkuliahan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase (%)
S1 Manajemen	31	32,6
S1 Farmasi	16	16,8
S1 Teknologi Informasi	11	11,6
DIII Kebidanan	8	8,4
S1 Akuntansi	5	5,3
S1 Keperawatan	5	5,3
S1 Pendidikan Bhs Inggris	4	4,2
S1 Sistem Informasi	3	3,2
S1 Hukum	3	3,2
DIV Promosi Kesehatan	3	3,2
S1 Teknik Industri	1	1,1
DIV Kebidanan	1	1,1
Total	**95**	**100**

Sumber: Data diolah (2025)

Responden berasal dari berbagai program studi di Universitas Sari Mulia. Program studi S1 Manajemen merupakan penyumbang responden terbanyak, yaitu 31 orang (32,6%), diikuti oleh S1 Farmasi dan S1 Teknologi Informasi.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan Utama

Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Orang tua/Wali	71	74,7
Beasiswa	9	9,5
Kerja/Part-time	15	15,8
Total	**95**	**100**

Sumber: Data diolah (2025)

Sebagian besar responden masih bergantung pada orang tua atau wali sebagai sumber pendapatan utama, yaitu sebanyak 71 orang (74,7%). Hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan finansial mahasiswa yang relatif tinggi.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian, meliputi sikap keuangan dan literasi keuangan sebagai variabel independen, kepuasan keuangan sebagai variabel dependen, serta gender sebagai variabel moderasi. Statistik deskriptif yang disajikan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari 95 responden.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Satatistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std.Deviation*
Sikap Keuangan	95	9	30	20.42	4.896
Literasi Keuangan	95	5	19	13.13	2.940
Kepuasan Keuangan	95	12	34	23.33	4.832

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gender	95	3	14	7.36	2.287
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, variabel sikap keuangan memiliki nilai minimum sebesar 9 dan maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 20,42 serta standar deviasi sebesar 4,896. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data relatif baik dan nilai mean dapat merepresentasikan kondisi umum sikap keuangan responden.

Kedua, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 5 dan maksimum sebesar 19. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 13,13 dengan standar deviasi sebesar 2,940. Perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi mengindikasikan bahwa data literasi keuangan responden cukup homogen dan representatif.

Ketiga, variabel kepuasan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 34, dengan nilai rata-rata sebesar 23,33 serta standar deviasi sebesar 4,832. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan keuangan responden berada pada kategori cukup stabil dan dapat mencerminkan kondisi umum responden.

Keempat, variabel gender memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 14, dengan nilai rata-rata sebesar 7,36 serta standar deviasi sebesar 2,287. Hal ini menunjukkan adanya variasi karakteristik gender responden yang cukup beragam, sehingga variabel ini layak digunakan sebagai variabel moderasi dalam analisis lanjutan.

3.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item–Total Correlation* dengan membandingkan nilai *r* hitung terhadap *r* tabel sebesar 0,202 pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 [11].

Hasil uji validitas variabel Sikap Keuangan (X1) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas. Nilai *Corrected Item–Total Correlation* untuk item X1.1 sampai dengan X1.6 berada pada rentang 0,594 hingga 0,832, yang seluruhnya lebih besar dari nilai *r* tabel (0,202), serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan total skor variabel, sehingga mampu merepresentasikan konstruk sikap keuangan secara akurat.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Item	Corrected item-total correlation	R_{tabel}	Sig.	Ket.
X1.1	0,594	0,202	0,000	VALID
X1.2	0,748	0,202	0,000	VALID
X1.3	0,789	0,202	0,000	VALID
X1.4	0,633	0,202	0,000	VALID
X1.5	0,831	0,202	0,000	VALID
X1.6	0,832	0,202	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan (X2), seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Nilai *Corrected Item–Total Correlation* masing-masing item berada di atas nilai *r* tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel literasi keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item	Corrected item-total correlation	R_{tabel}	Sig.	Ket.
X2.1	0,745	0,202	0,000	VALID

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

X2.2	0,574	0,202	0,000	VALID
X2.3	0,750	0,202	0,000	VALID
X2.4	0,666	0,202	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil pengujian validitas variabel Kepuasan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.7 dinyatakan valid. Nilai *Corrected Item–Total Correlation* berkisar antara 0,539 hingga 0,745 dan seluruhnya lebih besar dari nilai *r* tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur konsep kepuasan keuangan secara konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Keuangan

Item	Corrected item-total correlation	R_{tabel}	Sig.	Ket.
Y.1	0,729	0,202	0,000	VALID
Y.2	0,539	0,202	0,000	VALID
Y.3	0,679	0,202	0,000	VALID
Y.4	0,725	0,202	0,000	VALID
Y.5	0,683	0,202	0,000	VALID
Y.6	0,745	0,202	0,000	VALID
Y.7	0,633	0,202	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Uji validitas pada variabel Gender (Z) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria valid. Nilai *Corrected Item–Total Correlation* untuk item Z.1 sampai Z.3 berada pada rentang 0,749–0,791, lebih besar dari nilai *r* tabel, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa seluruh item mampu merepresentasikan peran gender sebagai variabel moderasi secara tepat.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Gender

Item	*Corrected item-total correlation*	R_{tabel}	Sig.	Ket.
Z.1	0,783	0,202	0,000	VALID
Z.2	0,749	0,202	0,000	VALID
Z.3	0,791	0,202	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan kestabilan jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 [11].

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of items*	Ket.
Sikap Keuangan (X1)	0,834	6	**Reliabel**
Literasi Keuangan (X2)	0,622	4	**Reliabel**
Kepuasan Keuangan (Y)	0,800	7	**Reliabel**
Gender (Z)	0,633	3	**Reliabel**

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 6, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Variabel Sikap Keuangan (X1) menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834. Variabel Kepuasan Keuangan (Y) juga memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai sebesar 0,800.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X2) dan Gender (Z) masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,622 dan 0,633, yang masih berada dalam kategori reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov–Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		**95**
Normal Parameters[a,b]	Mean	**.0000000**
	Std. Deviation	**3.70687856**
Most Extreme Differences	Absolute	**.048**
	Positive	**.048**
	Negative	**-.039**
Test Statistic		**.048**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.200[c,d]**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

3.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	**Collinearity Statistics**	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	**VIF**
1	(Constant)	10.517	1.969		5.340	.000		
	Sikap Keuangan	.631	.102	.639	6.205	.000	.610	**1.640**
	Literasi Keuangan	.052	.172	.032	.304	.762	.589	**1.698**
	Gender	-.103	.190	-.049	-.542	.589	.801	**1.249**
a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan								

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

3.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria bahwa model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.779	1.205		3.967	**.000**
	Sikap Keuangan	-.023	.062	-.048	-.363	**.717**
	Literasi Keuangan	-.096	.105	-.123	-.910	**.365**
	Gender	-.023	.116	-.023	-.196	**.845**

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan (4 − dU).

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	**Durbin-Watson**
1	.603[a]	.364	.343	3.62726	**1.957**
Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X2					
Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Nilai Durbin–Watson sebesar 1,957 berada dalam rentang dU < DW < 4 − dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.267	1.907		5.383	**.000**
	Sikap Keuangan	.621	.100	.629	6.230	**.000**
	Literasi Keuangan	.029	.166	.018	.174	**.863**
a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan						

Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Kepuasan Keuangan = 10,267 +0,621(Sikap Keuangan)+0,029(Literasi Keuangan)+e

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (β = 0,629; p < 0,05). Artinya, semakin baik sikap keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kepuasan keuangan yang dirasakan. Sebaliknya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan (p > 0,05), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan kepuasan keuangan mahasiswa.

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	**Std. Error of the Estimate**
1	.640[a]	.410	.397	**3.753**

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Predictors: Sikap Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,640 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan kepuasan keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,410 mengindikasikan bahwa 41% variasi kepuasan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh sikap keuangan dan literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.9. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kepuasan keuangan secara parsial.

Tabel 18. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.267	1.907		5.383	**.000**
	Sikap Keuangan	.621	.100	.629	6.230	**.000**
	Literasi Keuangan	.029	.166	.018	.174	**.863**

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (p < 0,05). Sebaliknya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan (p > 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan diterima, sedangkan hipotesis pengaruh literasi keuangan secara parsial ditolak.

3.10. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap kepuasan keuangan.

Tabel 19. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	**Sig.**
1	Regression	899.065	2	449.533	31.916	**.000[b]**
	Residual	1295.819	92	14.085		
	Total	2194.884	94			

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Dependent Variable: Kepuasan Keuangan
Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.11. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA digunakan untuk menguji apakah gender memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Tabel 20. Hasil Regresi Persamaan 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.682	2.100		6.991	**.000**
	Literasi Keuangan	.659	.156	.401	4.217	**.000**

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

Tabel 21. Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	**Std. Error of the Estimate**
1	.401[a]	.161	.152	**4.45104**

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah 2025

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan dan mampu menjelaskan 16,1% variasi kepuasan keuangan.

Tabel 22. Hasil Regresi Moderasi (Persamaan 2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.187	9.061		.904	**.369**
	Literasi Keuangan	1.076	.666	.655	1.617	**.109**
	Gender	.982	1.269	.465	.774	**.441**
	Literasi Keuangan*Gender	-.063	.089	-.590	-.703	**.484**

a. Dependent Variable: Kepuasan Keuangan

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Tabel 23. Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	**Std. Error of the Estimate**
1	.409[a]	.167	.140	**4.48217**

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan*Gender, Literasi Keuangan, Gender

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan (p > 0,05). Nilai R^2 sebesar 0,167 mengindikasikan bahwa literasi keuangan, gender, dan interaksinya hanya menjelaskan 16,7% variasi kepuasan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pembahasan

a. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa cara individu memandang dan menyikapi pengelolaan keuangan—seperti kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, kemampuan menahan konsumsi impulsif, serta kebiasaan membuat perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk rasa puas terhadap kondisi keuangannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan determinan utama kepuasan keuangan [5, 7]. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku individu [16]. Dalam konteks mahasiswa, sikap keuangan yang positif mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol, sehingga menumbuhkan perasaan aman dan stabil secara finansial.

Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kepuasan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah pendapatan atau sumber dana yang dimiliki, melainkan oleh bagaimana individu bersikap dan mengelola sumber daya keuangan tersebut secara bertanggung jawab.

b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Berbeda dengan sikap keuangan, literasi keuangan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan rasa puas terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan [6, 17]. Namun demikian, temuan ini justru mendukung penelitian yang menegaskan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup apabila tidak diikuti dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari [18].

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan termasuk dalam aspek *perceived behavioral control* [16]. TPB menjelaskan bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu tidak secara otomatis menghasilkan perilaku tertentu apabila tidak disertai dengan niat dan kemauan untuk mengaplikasikannya. Mahasiswa cenderung memiliki pemahaman keuangan yang bersifat teoritis, namun belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan keuangan yang konsisten. Kondisi inilah yang diduga menyebabkan literasi keuangan belum berdampak langsung pada kepuasan keuangan.

c. Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Kepuasan Keuangan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dikombinasikan dengan sikap keuangan yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepuasan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan keuangan dan sikap individu dalam mengelola keuangan [17]. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sikap keuangan merepresentasikan *attitude*, sedangkan literasi keuangan mencerminkan *behavioral control* [16]. Ketika kedua aspek ini berjalan beriringan, individu akan memiliki niat yang lebih kuat untuk berperilaku finansial secara bijak, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan lebih efektif dalam meningkatkan kepuasan keuangan apabila disertai dengan pembentukan sikap keuangan yang positif.

d. Peran Gender sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Interaksi antara literasi keuangan dan gender tidak signifikan, meskipun terdapat peningkatan nilai koefisien determinasi yang relatif kecil setelah variabel gender dimasukkan ke dalam model.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gender tidak memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan variabel keuangan lainnya [17]. Meskipun secara teoretis perbedaan gender dapat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memengaruhi perilaku keuangan, dalam konteks mahasiswa perbedaan tersebut cenderung tidak menonjol. Keseragaman kondisi sosial, tingkat pendapatan, serta tingkat ketergantungan finansial yang relatif sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan diduga menjadi penyebab tidak signifikannya peran gender sebagai variabel moderasi.

Selain itu, literasi keuangan mahasiswa yang masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diaplikasikan dalam praktik juga menyebabkan pengaruh gender dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut menjadi tidak terlihat secara nyata.

e. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, keterbatasan waktu pengambilan data karena bertepatan dengan aktivitas akademik mahasiswa berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi responden. Kedua, pengumpulan data secara daring menyebabkan tidak semua responden memberikan respons secara langsung, sehingga peneliti perlu melakukan *follow up*. Ketiga, kondisi pengisian kuesioner tidak dapat dikontrol sepenuhnya, sehingga memungkinkan adanya responden yang mengisi secara kurang cermat. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepuasan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif, seperti kemampuan merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta bersikap bijak dalam penggunaan dana, cenderung merasa lebih puas terhadap kondisi keuangannya. Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu menyikapi dan mengelola sumber daya keuangannya. Di sisi lain, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan rasa puas terhadap kondisi finansial. Literasi keuangan yang bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh tersebut. Meskipun demikian, ketika sikap keuangan dan literasi keuangan dianalisis secara simultan, keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap memiliki peran penting apabila didukung oleh sikap keuangan yang positif. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan akan lebih bermakna ketika disertai dengan sikap dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan. Perbedaan jenis kelamin tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Hal ini diduga karena karakteristik mahasiswa yang relatif homogen dari sisi kondisi finansial dan tingkat kemandirian, serta literasi keuangan yang masih dominan bersifat teoritis sehingga belum menampakkan perbedaan perilaku berdasarkan gender. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, tetapi juga membangun sikap keuangan yang positif melalui praktik nyata, seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan mengelola pengeluaran secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak perguruan tinggi, disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan, seminar, atau workshop pengelolaan keuangan pribadi. Program tersebut diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teori dan penerapan praktik keuangan mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan objek dan jumlah responden serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti gaya hidup, pengaruh media sosial, atau lingkungan keluarga. Selain itu, pengukuran literasi keuangan dapat dikembangkan dengan mengombinasikan kuesioner dengan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, agar mampu menggambarkan praktik pengelolaan keuangan secara lebih mendalam.

Referensi

1. Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, *9*(3), 226–241. https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077
2. Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. (2012). *PERILAKU PENGGUNAAN UANG: APAKAH BERBEDA UNTUK JENIS KELAMIN DAN KESULITAN KEUANGAN*.
3. OJK. (2022). *No Title*.
4. Raprayogha, R., & Rusnawati, R. D. A. P. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Dan Dampak Kepuasan Keuangan Masyarakat Di Kota Makassar. *ASSETS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *10*(1), 62–82.
5. Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *1*(2), 172. https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076
6. Yudhin, A. N., & Widodo, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kota Kediri. *Otonomi*, *23*.
7. Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1549–1562. https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1549-1562
8. Yulinar, B., * Y., & Umrie, R. H. (2020a). Literasi Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Dengan Gender Sebagai Moderasi: Studi Pada Mahasiswa Di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, *6*(1), 1–16. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i1.424
9. Hidayat, A. T., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35–40. https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435
10. Austin, J. N., & Nuryasman. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *III*(1), 63.
11. Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.
12. Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(1), 39–50.
13. Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848
14. Prihantono, W. H. (2024). Penagruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan dengan Perilaku Tata Kelola Keungan Terhadap Kepuasan Keuangan. *E-Journal Studia Manajemen*, *13*(1).
15. OJK. (2024). *Edukasi Konsumen*. 1.
16. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.
17. Yulinar, B., * Y., & Umrie, R. H. (2020b). LITERASI KEUANGAN DAN KEPUASAN KEUANGAN DENGAN GENDER SEBAGAI MODERASI: STUDI PADA MAHASISWA DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, *6*(1), 1–16. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i1.424
18. Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuangan pada Guru Ekonomi Se-Jawa Tengah. *Journal on Education*, *05*(04), 14009–14020.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6497
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)